السبيل

إلى العز و التمكين

عبد المالك بن أحمد رمضاني

الطبعة الرابعة 1422هـ
مزيدة ومنقحة ومرتبة ترتيبا جديدا

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Judul Asli : As Sabiil (Ilal … wal Tamkiin)
Penulis : Abdul Malik Ibnu Ahmad Ramadhani

Edisi Indonesia :

jalan

Meraih Kemuliaan

Abdul Malik Ibnu Ahmad Ramadhani

Penerjemah	Ustadz Abu Hamzah Yusuf As-Salafi
Editor	Tim Ats-TsiQaat*Press*
Setting & Lay Out	Afaf Abu Rafif
Desain cover	Dwie Advertising
Penerbit	Pustaka Ats-TsiQaat*Press* Jl. Kota Baru III No 12 Telp 022 5205831
Cetakan	Ke-I Dzul Hijjah 1423 H/ Maret 2003 M

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

PENGANTAR PENERBIT

Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam serta berkah atas Rasulullah Nabi-Nya Muhammad ﷺ, keluarganya, shahabatnya, dan orang-orang yang mengikutinya.

Bandung, Dzul Hijjah 1423 H

Penerbit

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

PENGANTAR PENULIS

Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam serta berkah atas Rasulullah Nabi-Nya Muhammad ﷺ, keluarganya, shahabatnya, dan orang-orang yang mengikutinya.

'Amma ba'du, berikut ini adalah kalimat-kalimat yang saya sampaikan di mimbar masjid Ibrahim Al-Khalil di Dubai, di bawah Yayasan Daarul Bir, pada hari Jum'at, 21 Sya'ban 1421 H. Beberapa ikhwah yang bertugas untuk menyebarkan ilmu telah mentranskrip khutbah, dan mencetak dua puluh ribu naskah darinya, kemudian membagikannya dengan cuma-cuma. Semoga Allah membalas kebaikan mereka.

Kemudian saya melihat perlunya ditambahkan beberapa kalimat lain yang mencocokinya. Hanya kepada Allah saya meminta keistiqamahan dan semoga Dia menganugerahkan keikhlasan kepada saya, serta semoga bermanfaat untuk segenap makhluk-Nya. Sesungguhnya Tuhan sangat dekat dan Maha mengabulkan do'a.

Madinah, 8 Syawal 1421 H

Penulis
Abdul Malik Ramadhani

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

MUQADIMAH

اَلْحَمْدُ للهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُبِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِى الله فَلاَ مُضِلَ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ .اَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (Qs. Ali-Imran : 102)

{يَاأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا}

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Qs. An-Nisaa' : 1)

{يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلاً سَدِيدًا(70) يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا}

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menta`ati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar. (Al-Ahzaab : 70-71)

'Amma ba'du. Sebaik-baik perkataan adalah kitab Allah ﷻ dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Rasulullah Muhammad ﷺ, sejelek-jelek perkara adalah perkara yang baru, dan setiap perkara yang baru adalah bid'ah, setiap kebid'ahan adalah sesat, dan setiap kesesatan itu di neraka.

Wahai kaum muslimin, tidak tersembunyi pada kalian apa yang tengah dialami kaum muslimin pada hari ini dari berbagai cobaan, dan apa yang tengah mereka rasakan dari berbagai macam akibat dan musibah yang menimpa mereka.

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Sesungguhnya mereka memiliki musuh-musuh yang tidak mengasihinya, dan tidak pernah lalai dari mereka. Itulah sunnatullah pada makhluk-Nya. Yang baik akan diuji dengan yang buruk. Untuk memurnikan pilihan-pilihannya dari barisan kaum muslimin, sehingga dengan ujian-ujian ini akan diketahui yang berhak untuk dimuliakan dan yang pantas untuk dihinakan. Allah berfirman,

{أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ أَلاَ إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ}

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat. (Qs. Al-Baqarah : 214).

Dari apa yang diyakini seorang mukmin dalam hatinya adalah bahwa pertolongan merupakan janji untuk orang-

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

orang yang beriman karena Allah berfirman:

{ وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ}

Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman. (Qs. Ar-Ruum : 47)

Dan perkara yang diyakini pula oleh seorang mukmin dalam hatinya adalah bahwa Allah telah berjanji dan tidak akan dikhianati, karena Allah berfirman,

{ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ }

Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? (Qs. At-Taubah : 111)

Tidak ragu lagi, masa ujian telah lama, dan kaum muslimin adalah muslimin, kelemahannya adalah kelemahannya dan kehinaannya adalah kehinaannya pula, kecuali yang dikehendaki Allah.

Dan tidak baik bagiku, berlama-lama bersama kalian, untuk menangisi luka yang mendalam karena hal itu tidak dapat, menghentikannya. Dan tidak pula akan mengembalikan kebesaran kaum muslimin. Sebab, yang demikian itu tidak dapat

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

mengobatinya. Menangisi luka yang dalam adalah manhajnya ***harakiyyiin*** (gerakan-gerakan dakwah, pent) di mana mereka meneriakkan di atas mimbar-mimbar guna memprovokasi kaum muslimin yang tidak punya pendirian dan (melecehkan) mereka dengan apa yang (ada) pada musuh-musuhnya. Sehingga akan menumbuhkan keputusasaan pada diri-diri mereka (muslimin, pent). Karena tidak mendengar kecuali pembicaraan tentang kekuatan, makar-makar, dan kehebatan dengan alat-alat yang (modern) musuhnya. Sedangkan pembicaraan tentang kelemahan dan musibah yang menimpa mereka, ini muncul dari orang-orang yang berpemahaman terbatas (minim pengetahuan agama, ed), dengan menghembuskan kedustaan yang dengan cepat akan sirna. Sebagai peralihan daripada menyuguhkan kepada mereka (muslimin, pent) jalan keluar yang membenahi agamanya sehingga menyampaikan mereka kepada Allah untuk memberikan kekuatan (kekuasaan), maka sesungguhnya hal ini tidak akan menambah kenyataan yang pahit yang mereka alami dari hikayat yang telah berlalu yang sedikitpun tidak menjadikan mereka bermanfaat. -

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

PERSIAPAN IMAN DAN PERSIAPAN KEKUATAN FISIK (JASMANI)

Sesungguhnya yang wajib untuk diketahui oleh setiap muslim ialah apa yang mesti dilakukan sehingga mendatangkan sebab-sebab yang akan membuahkan pertolongan Allah.

Maka termasuk sunnatullah pula, bahwa setiap sebab ada penyebabnya. Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala telah mensyaratkan bagi kaum muslimin yang menginginkan pertolongan agar memenuhi dua syarat yang agung, dibawah dua syarat tersebut terdapat syarat-syarat lain, tapi kita cukupkan dengan dua ini.

Pertama : Persiapan Iman, karena Allah Tabaraka wa Ta'ala telah menggadaikan pertolongannya pada ahlinya. Allah berfirman,

{يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنْ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ }

Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (Qs. Muhammad : 7)

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Kedua : Persiapan kekuatan Fisik, Allah berfirman,

{وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ }

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu… (Qs. Al-Anfaal : 60)

*****

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

PERSIAPAN IMAN ADALAH TAQWA KEPADA ALLAH

Allah telah menjadikan kesudahan/akibat yang baik bagi orang-orang yang bertaqwa, maka bukanlah orang yang maksiat kepada Allah, yang menyelisihinya dan berbuat syirik dan bid'ah dalam agama yang akan dipilih untuk mendapatkan pertolongan Allah azza wa jalla. Bagaimana demikian sedang Allah ta'ala berfirman,

{ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى} (132)

Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa. (QS. Toha 132), dan firmanNya:

{قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ اسْتَعِينُوا بِاللهِ واصْبِرُوا إِنَّ الأَرْضَ للهِ يُورِثُهَا مَنْ يَسَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِيْنَ }

Musa berkata kepada kaumnya: "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; sesungguhnya bumi (ini) milik Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa." (QS: Al-A'raf 128), dan firmanNya:

{إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ }

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS An-Nahl: 128), dan firmanNya:

{ وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لاَ يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ }

Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan. (QS Ali Imron 120), dan firmanNya:

{بَلَى إِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُمْ مِنْ فَوْرِهِمْ هَذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ ءَالاَفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ }

Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bertakwa dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda. (QS Ali Imron 125).

Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)mu dan agar tenteram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS Ali Imron 126).

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Dan Allah memperinci sebagian darinya di beberapa ayat Al-Qur'an. Allah berfirman ,

{ وَقَالَ اللَّهُ إِنِّي مَعَكُمْ لَئِنْ أَقَمْتُمُ الصَّلاَةَ وَءَاتَيْتُمُ الزَّكَاةَ وَءَامَنْتُمْ بِرُسُلِي وَعَزَّرْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا }

Dan Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku beserta kamu, sesungguhnya jika kamu mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik (QS. Al-Maidah : 12).

Maka jelaslah bagi yang mempunyai kedua mata, bahwa Allah 'Azza wajalla penolong umat ini, akan tetapi pertolongan itu akan turut pada ahlinya. Bukan dengan angan-angan dan khayalan semata, yang senantiasa disulutkan/dinyalakan ***harakiyyun*** pada perasaan-perasaan manusia. Allah berfirman,

{لَيْسَ بِأَمَانِيِّكُمْ وَلاَ أَمَانِيِّ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ وَلاَ يَجِدْ لَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلاَ نَصِيرًا}

(Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa yang

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah. (QS An-Nisa 123).

Berita yang mulia ini menunjukkan bahwa kekuasaan Allah dan pertolongannya akan dicabut dari orang-orang jahat, yang demikian itu karena kemenangan musuh-musuh kaum muslimin atas mereka bukan karena kekuatannya (kekuatan musuh-musuh muslimin –pent) akan tetapi kemenangan mereka atas kaum muslimin, ketika (muslimin) meninggalkan ***rabb***nya dan bergantung pada dirinya sendiri, maka di situlah terjadi kekalahan bagi yang menang. Wallahul musta'an.

Allah 'Azza wa jalla tidak akan mendhalimi hambanya sebesar biji sawi pun, maka bagaimana kiranya kalau kita lalai akan kewajiban-kewajiban lalu menuntut hak-hak kita, sesungguhnya ***ibroh***nya (cerminnya) adalah kita melaksanakan apa yang Allah 'Azza wa jalla telah perintahkan, ini hal yang sebaiknya dijaga di antara kaum muslimin. Adapun menghitung-hitung kekuatan musuh, maka tanyakanlah pada mereka:

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Apakah kekuatan tertentu dapat mengalahkan Allah ?

Dan Taqwa kepada Allah ada dua macam :

1. Tauhidullah (bertauhid kepada Allah)
2. Memurnikan mutaba'ah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

*****

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Bagian 1

Tauhid

Perkara yang paling besar yang perlu disiapkan orang-orang yang beriman agar memiliki kekuatan atas musuh-musuhnya adalah hendaknya mereka senatiasa berhubungan dengan Allah melalui tauhid, ***mahabbah*** (kecintaan), pengharapan, takut, inabah (kembali padanya), khusyu', tawakkal dan selalu berada di sisinya serta mencukupkan dari selainnya. Allah Ta'ala telah menjelaskan dalam kitabnya bahwa orang-orang yang berhak untuk menjadi pemimpin di bumiNya adalah yang didalam hati mereka terdapat al ***khouf*** (takut) dari kedudukannya dan takut dari ancamannya. Allah berfirman

{وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِرُسُلِهِمْ لَنُخْرِجَنَّكُمْ مِنْ أَرْضِنَا أَوْ لَتَعُودُنَّ فِي مِلَّتِنَا فَأَوْحَى إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ لَنُهْلِكَنَّ الظَّالِمِينَ , وَلَنُسْكِنَنَّكُمُ الأَرْضَ مِنْ بَعْدِهِمْ ذَلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِي وَخَافَ وَعِيدِ }

Orang-orang kafir berkata kepada Rasul-rasul mereka: "Kami sungguh-sungguh akan mengusir kamu dari negeri kami atau kamu kembali kepada agama kami". Maka Tuhan mewahyukan kepada mereka: "Kami pasti akan membinasakan orang-orang yang zalim itu, dan Kami pasti akan

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

menempatkan kamu di negeri-negeri itu sesudah mereka. Yang demikian itu (adalah untuk) orang-orang yang takut (akan menghadap) ke hadirat-Ku dan yang takut kepada ancaman-Ku".(QS. Ibrahim :13 – 14).

Mereka adalah ahli tauhid yang murni, yang mereka telah dijanjikan Allah dengan pertolongan, keteguhan, keamanan dan ***khilafah*** (kepemimpinan). Allah berfirman,

{وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي اْلأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي لاَ يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا }

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. (QS. An-Nur : 55).

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Apakah kaum muslimin telah memperhatikan satu syarat yang agung ini

﴿ يَعْبُدُوْنَنِي لاَ يُشْرِكُوْنَ بِى شَيْأً ؟ ﴾

- Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku ?

- Apakah pertolongan akan didapatkan oleh orang-orang yang menggantungkan harapannya pada batu ?

- Apakah pertolongan akan didapatkan oleh orang-orang yang beristighotsah pada orang yang telah mati ?

- Apakah pertolongan akan didapatkan oleh orang-orang yang sujud di kuburan?

- Apakah pertolongan akan didapatkan oleh orang-orang yang thawaf di kuburan seorang yang shalih ?

- Dan apakah pertolongan akan didapatkan oleh orang-orang yang menjadikan perkara lahir dan batinnya di tangan wali ? atau, oleh yang bersumpah atas seorang nabi?

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Mereka semua tidak akan mendapatkan pertolongan, dan sejenis mereka pada kalangan kita banyak, bahkan mayoritas.

Imam Ahmad telah meriwayatkan dengan sanad yang shahih bahwa Rasulullah sholallahu 'alaihi wasallam bersabda,

بَشِّرْ هذه الأمَّةَ بالسَّناء والدِّين والرِّفعة والنصر والتمكين فيالأرض، فمن عمل منهم عمل الآخرة للدنيا لم يكن له في الآخرة من نصيب

"Berilah kabar gembira pada umat ini dengan sanjungan, dan dien, ketinggian, pertolongan, dan keteguhan di muka bumi, barangsiapa di antara mereka yang beramal dengan amalan akhirat untuk tujuan dunia tidak akan mendapatkan bagiannya di akhirat."

Maka kabar gembira itu nyata, dan janjinya pun benar. Tidak ada keraguan di dalamnya. Akan tetapi perhatikanlah syarat ikhlas, dalam sabdanya,

فمن عمل منهم عمل الآخرة للدنيا

"Barangsiapa di antara mereka yang beramal dengan amalan akhirat untuk tujuan dunia."

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Yakni sifat amalan tersebut adalah baik. Tetapi tujuan darinya adalah dunia dan perhiasannya yang murahan. Oleh sebab itu maka tidak akan ditolong lalu bagaimana dengan seseorang yang amalannya bukan amalan akhirat yakni tanpa disertai dengan ta'at kepada Allah azza wa jalla?!

***

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

RASULULLAH TIDAK DIAM DARI TAUHID SEKALIPUN DALAM BERJIHAD

Sekelompok kaum mu'minin para sahabat Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam keluar menuju perang Hunain. Sebagiannya dari mereka baru masuk Islam maka ketika mereka melihat kaum musyrikin menggantungkan senjata-senjatanya pada sebuah pohon yang disebut ***Dzaatu Anwaat***, meminta barakah darinya – seperti banyak dilakukan orang-orang bodoh dari kaum muslimin pada hari ini, yang telah melupakan Allah kemudian bersandar pada makhluknya- maka berkatalah mereka yang lemah --di mana mereka baru meninggalkan kejahiliyahan dan kesyirikan-- mereka berkata : "Wahai Rasulullah, buatkanlah bagi kami Dzaatu anwaat seperti mereka" (kaum musyrikin – pent).

Rasulullah Shallallahu 'alaihi salam menjawab : "Allahu akbar" –dalam satu riwayat, subhanallah– ini adalah sunan (cara-cara). Demi jiwaku yang ada di tanganNya sungguh kalian telah mengatakan, seperti perkataan kaumnya Musa kepadanya,

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

{ اجْعَلْ لَنَا إِلَهًا كَمَا لَهُمْ ءَالِهَةٌ }

Buatlah untuk kami sebuah tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan (berhala)". (QS. Al-A'raf 138) Diriwayatkan oleh Ahmad dan shahih.

Perhatikanlah betapa agungnya hadits ini di mana keadaan mereka yang baru keislamannya, tidak menghalangi Nabi Shalallahu 'alaihi wasallam untuk mengingkari mereka dari satu kalimat yang akan menghantarkan pada kesyirikan. Keadaan mereka yang rapih berkelompok keluar dalam rangka memerangi kuffar (orang-orang kafir) tidak mencegah beliau untuk mendiamkan kesalah akidah yang ada pada mereka. Karena jika hal itu (mendiamkan –pent) dilakukan akan lenyaplah jihad itu dan akan menimpa sesuatu yang Allah lebih tahu tentangnya. Maka, tidak boleh selama-lamanya mendiamkan haq Allah untuk diibadahi ini satu syarat yang agung.

Selama belum terrealisasikan tauhid pada umat ini dan selama bersikap diam dari orang-orang lemah dan lanjut usia bahkan dari kebanyakan orang yang berpendidikan yang bergantung dengan kebohongan tukang sihir atau berita dukun

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

atau bergantung kepada angan-angan kosong di hadapan kuburan seorang yang sholih atau yang lainnya dari kesyirikan-kesyirikan yang sudah maklum pada hari ini. Maka tidak akan mungkin umat ini akan mendapatkan pertolongan atau menginginkan keberhasilan.

Jika demikian kerasnya sikap Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam dan marahnya karena Allah terhadap orang-orang yang hanya sekedar minta sesuatu yang serupa dengan orang-orang yang menggantungkan senjata-senjatanya pada suatu pohon tanpa menyembahnya atau pun berdoa padanya. Maka bagaimana akan marahnya beliau terhadap orang-orang yang minta pertolongan pada penghuni kuburan atau yang membawa sebagian tanahnya supaya mendapatkan kemenangan, berkata Ibnul Qoyyim – ***rahimahulloh*** – dalam Ighosatu lahfan(2/205), "Apabila menjadikan pohon untuk menggantungkan senjata dan berkumpul di sekitarnya adalah berarti telah menjadikan ilah selain Allah, padahal mereka tidak beribadah padanya dan tidak pula meminta padanya, maka apa kiranya dengan orang-orang yang berkumpul di sekitar kuburan, berdoa di sana dan

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

menyeru kepadanya?! Maka penisbatan apa bagi fitnah pohon kepada fitnah kuburan jika ahli syirik dan bid'ah mengetahuinya ?!"

Aku berkata : (orang-orang) masih mengingat kepada yang tidak ikut keluar untuk memerangi Komunis, sehingga minta kelapangan pada Allah melalui penghuni kuburan, hanya kepada Allah-lah mengadu! Dan mereka masih mendengar orang-orang yang mengatakan : Janganlah memberatkan para mujahidin dengan pembicaraan tauhid dan peringatan dari syirik....!

Lihatlah betapa jauhnya perbedaan antara da'wah mereka ini dan da'wah Rasul sholallahu 'alaihi wasallam tadi.

*****

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

IBNU TAIMIYAH MENGAJARI MANUSIA TAUHID PADA JIHAD DIFA'I (BELA DIRI)

Ketika Tartar menyerang penduduk Syam, kaum muslimin keluar untuk menghadapinya, dalam keadaan pada diri mereka terdapat kesyirikan, maka Ibnu Taimiyah – ***rahimahulloh*** – membenahi akidahnya dan menyerunya kepada tauhid sebagaimana perkataan beliau dalam bantahannya terhadap Al Bakry, yang telah dicetak dengan judul ("Talkis Kitab Al-Istighotsah (2/731 -738) tahkik 'Ajaal). Sebagian para pembesar kalangan para syaikh yang berpengetahuan dari sahabat-sahabat kami berkata : "Ini adalah perkara yang besar yang engkau terangkan pada kami, karena pengetahuannya bahwa ini adalah dasar agama ini dan yang semisalnya berada pada sisi lain mereka berdo'a pada mayat-mayat, meminta, dan mendekatkan diri kepadanya serta tunduk kepadanya, bahkan mungkin apa yang mereka perbuat terhadap mayit-mayit karena mereka mendatangi mayit saat bahaya menimpanya lalu mereka berdo'a dengan do'a yang ***mudthor*** (sangat membutuhkan) dengan harapan terpenuhinya keperluan-keperluan melalui

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

do'anya atau berdo'a pada kuburannya, berbeda pada saat mereka beribadah pada Allah ta'ala dan berdo'a padanya di kebanyakan waktunya mereka lakukan dengan biasa-biasa dan ***takalluf*** (memberat-beratkan diri), sampai-sampai ketika musuh yang keluar dari syariat Islam datang ke Damaskus mereka keluar ber***istigotsah*** pada yang mati di kuburan, yang mereka harapkan dapat menolak bahayanya.

Berkata sebagian penyair :

Wahai para penakut dari Tatar

Hadapkanlah dirimu pada kuburan Abi Umar

Atau

Datangilah kuburan Abi Umar

Kalian akan diselamatkan dari bahaya

Aku berkata : Semoga kiranya para pembaca telah memperhatikan bahwa ini dalam jihad difa'i bukan jihad tholabi (tuntutan), hal ini sebagai bantahan yang jelas terhadap orang-orang yang tidak ada memperhatikan pembenahan-pembenahan akidah dalam jenis jihad ini mereka

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

mengira ini hanya khusus dalam jihad tholabi.

Wallahul muwafiq.

*****

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

JIKA ORANG-ORANG SHALIH ADA PADA PASUKAN YANG TERDAPAT KESYIRIKAN DI DALAMNYA, MAKA MEREKA AKAN KALAH

Berkata Ibnu Taimiyah setelah ucapannya yang lalu : Aku berkata pada mereka : "Orang-orang yang ber***istigotasah*** dengannya (dengan mayit – pent) jika bersama kalian dalam peperangan mereka akan kalah seperti kekalahannya kaum muslimin pada perang Uhud[1]. Sesungguhnya, telah terbukti bahwa pasukan akan kalah karena sebab-sebab

---

[1] Perhatikanlah dua hal ini :

Pertama : Pentingnya pemurnian Akidah para mujahidin, di mana jika dalam barisan kaum muslimin terdapat kebid'ahan, kesyirikan dan bersama mereka orang-orang yang shalih, tidak akan bermanfa'at sedikit pun bagi mereka. Lalu bagaimana jika para pasukan ini mendekatkan dirinya pada Allah dengan jalan syirik dan menentang para muwahhidien (ahli tauhid –pent) ?!

Kedua : baiknya cara pendalilan Ibnu Taimiyah, di mana beliau berdalil dengan sesuatu yang paling rendah untuk sesuatu yang paling tinggi. Sesungguhnya tidak terdapat sedikit pun kesyirikan pada kaum muslimin dalam perang Uhud, hanya ke maksiatan sebagian mereka terhadap Rasulullah sholallahu 'alaihi wasallam maka mereka mengalami kekalahan. Lalu apakah masuk akal kaum muslimin akan mendapatkan pertolongan sedangkan diri mereka dipenuhi dengan kebid'ahan-kebida'ahan dan kesyirikan-kesyirikan, Tashawuf (faham sufi), Tajahhum (faham jahmiyah –pent) dan Rafdhun (faham Rafidhoh) dan bencana besar ?!

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

yang melatarbelakanginya dan karena hikmah Allah 'Azza wajalla dalam hal itu."

*****

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

MENINGGALKAN PERANG DENGAN SEBAB KEBID'AHAN DAN SYIRIK

Berkata (Ibnu Taimiyyah) rahimahullah setelah perkataannya yang lalu: " Oleh karena itu orang yang tahu tentang agama dan mukasyafah[2] mereka tidak ikut berperang pada kesempatan itu karena tidak ada peperangan yang syar'i yang diperintahkan Allah dan RasulNya, dan karena akan timbulnya bahaya dan kerusakan serta lenyapnya pertolongan yang diinginkan dari peperangan. Maka tidak akan ada pahala di dalamnya baik di dunia maupun di akherat bagi orang yang tahu akan hal ini, dan sesungguhnya banyak di antara orang-orang yang

---

2 Bukanlah yang dimaksud dengan mukasyafah di sini adalah orang-orang sufi yang salah seorang dari mereka berkata : Hatiku telah menceritakan kepadaku dari Rabku, atau mengira bahwa dirinmya membaca lauhul mahfud dan mentela'ah perkara ghaib, akan tetapi yang dimaksudkan adalah para ulama yang jujur/ benar dalam pencermatannya dan firasatnya dengan apa yang mereka dapatkan dari ilmu Kitab dan Sunnah, serta pengetahuannya dari tanda-tanda dan qarinah-qarinah tentang berbagai permasalahan / kejadian-kejadian, sebagaimana firman Allah

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman (QS Al Hijr: 75) dengan maknanya kutipan dari Syaikh Rabi' Al Madkhali, semoga Allah menjaganya.

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

berkeyakinan peperangan ini adalah syar'i mengatakan mereka (yang ikut berperang) akan dibalas sesuai niatnya setelah itu semua kita memerintahkan manusia untuk mengikhlaskan agama untuk Allah, ber***istighatsah*** padaNya dan supaya mereka tidak beristighatsah kecuali padaNya, tidak pada para malaikat yang dekat tidak pula pada para nabi yang di utus, sebagaimana Allah berfirman pada hari perang badar,

{إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ }

(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu. (QS Al Anfal: 9)

Dan diriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa wasallam bersabda pada hari perang badar : " Wahai yang Maha Hidup dan Berdiri Sendiri, tidak ada Illah kecuali Engkau, dengan rahmatMu aku beristighatsah[3].

---

[3] Disebutkan oleh pentahqiq kitab Al Istighatsah, bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Nasa'i dalam Amali Al Yaum wal Lailah (No:611), Al Hkim (I/222), dan Al Baihaqy dalam Dalail An Nubuwah(3/49) dan dalam isnadnya masih diperbincangkan dan dishahihkannya dari riwayat At Tirmidzi (No:3524) dan lainnya dari hadits Anas dengan lafadz : Rasulullah jika ditimpa kesulitan, beliau berkata: " Wahai Yang Maha Hidup dan Berdiri Sendiri, dengan rahmatMu aku beristighasah"

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Pada lafadz yang lain : " Perbaikilah segala urusanku dan janganlah dibebankan padaku sedikitpun dan jangan pula pada seorang dari makhlukMu[4].

Aku berkata, "Semoga Allah merahmatinya dengan rahmat yang luas". Ibnu Al Batthah telah meriwayatkan dalam Al Ibanah /Al Qodar (no: 1848) bahwa Umar bin Abdul Azis berkata, "Janganlah kalian berperang bersama Qodariyah, seeungguhnya mereka tidak akan ditolong".

***

[4] Disebutkan pula oleh pentahqiq, diriwayatkan oleh Ahmad (5/42), Abu Dawud (590) dan bukhari dalam Al Adabul Mufrad (701), hadits ini shahih.

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

KEMENGANAN MUSLIMIN ATAS TARTAR SETELAH MEMPERBAIKI AKIDAHNYA DAN MENGIKUTI RASUL

Berkata –***rahimahullah***- setelah perkataan-nya tadi, ”Ketika manusia membenahi urusannya dan benar dalam beristighatsah kepada Rabbnya, maka mereka mendapatkan kemenangan dengan kemenangan yang mulia, dan sebaliknya Tartar pun mengalami kekalahan yang tidak pernah dialami sebelumnya, karena pembuktian tauhid pada Allah yang benar serta ketaatan kepada rasul yang berbeda dengan sebelumnya. Maka Allah ta'ala akan menolong Rasulnya dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan di dunia dan pada hari didatangkannya saksi-saksi”

Aku berkata, ”Ini menunjukkan bahwa tidak ada keteguhan di muka bumi sehingga menancapkan agama dalam jiwa, dan kebenarannya terdapat dalam Kitabullah, Allah berfirman:

{ إِنَّ اللَّهَ لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلاَ مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ }

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar Ra'du:11)"

Dan perhatikanlah ucapan Ibnu Taimiyah –***rahimahullah***-, "Pembuktian tauhid pada Allah ta'ala dan taat pada rasulNya…", engkau akan paham bahwa sebab para ulama mensyaratkan tauhidullah dan mengikuti tuntunan Rasulullah adalah untuk mencapai pertolongan, dan sesungguhnya tak ada orang yang memejamkan kedua matanya dari kedua syarat ini kecuali (mikyafili) yang hatinya telah ditelan kaidah Yahudi: "Tujuan itu membebaskan perantara (cara) yang digunakan". Hanya Allahlah sebagai penjaga.

Inilah pertama kali yang aku ingatkan saudara-saudaraku, semoga Allah melapangkan hati-hati kita dengan tauhid, dan menunjuki kita ke jalan yang lurus.

*****

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Bagian 2

MEMURNIKAN MUTABA'AH KEPADA RASULULLAH ﷺ

Bagian yang kedua dari pembagian taqwa adalah memurnikan mutaba'ah (mengikuti tuntunan) kepada Rasulullah ﷺ. Sebagai landasan kedua setelah ikhlas yang dibangun di atasnya kemuliaan dan kekuasaan. Allah berfirman kepada Nabi-Nya Isa عليه السلام,

{ وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ }

"....dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. (Q.S. Ali Imron: 55).

Seperti halnya telah diberitakan oleh Nabi ﷺ, bahwa kejayaan dan kemenangan adalah murni haknya Ahlus Sunnah, Nabi ﷺ bersabda, "Akan tetap ada sekelompok dari umatku, mereka nampak di atas kebenaran. Tidak membahayakan mereka orang-orang yang menghinanya hingga datang keputusan Allah dan mereka tetap seperti itu." diriwayatkan oleh Muslim. Dalam riwayat Ibnu Hibban dan yang lainnya dengan lafadz, "Akan tetap ada

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

sekelompok dari umatku, mereka selamat (ditolong). Tidak membahayakan mereka hinaan-hinaan orang yang menghinanya hingga datang hari kiamat." (Shohih Al Jaami' Ash Shoghir 7292).

Berkata Ahmad ***rahimahullah***, "Jika Ath Thoifah Al Manshuroh (kelompok yang selamat) ini bukan Ahli Hadits, maka aku tak tahu siapa mereka," diriwayatkan oleh Al Hakim dalam Ma'rifah Ulumul Hadits halaman 2 dan dishahihkan Ibnu Hajar dalam Al Fath (13/293).

Sesungguhnya yang telah menjadikan mereka selamat (tertolong) adalah berpegangteguhnya mereka dengan sunnah. Maka, janganlah salah seorang di antara kalian beranggapan salah sampai mengatakan, "Sekalipun pada diri kita terdapat cacat (kejelekan-kejelekan), maka musuh-musuh kita adalah orang-orang kafir zhalim, pembangkang, sombong dari Al Haq, kitalah yang berhak untuk mendapatkan pertolongan!"

Janganlah pula kalian beranggapan salah sampai menetapkan kaidah kebaikan dan kejelekan, dan menimbang-nimbang keduanya. Karena Allah tabaroka wa ta'ala telah memperlihatkan

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

pada kita, yang terbaik dari ummat ini dan pilihannya. Yaitu generasi ummatnya yang pertama di mana terdapat pada mereka sesuatu dari kelemahan dan kekalahan. Mereka adalah para sahabat Rasulullah ﷺ. Sekalipun demikian mereka tetap menghadapi makhluk Allah yang paling sombong dan kufur pada saat itu.

Semoga kalian tidak lupa dengan perang Uhud di mana Nabi ﷺ memerintahkan pasukan pemanah untuk tidak meninggalkan tempat-tempat mereka. Nabi berkata pada mereka sebagaimana dalam Al Bukhori dan Abi Dawud, "Janganlah kalian beranjak (dari tempat-tempat kalian, pent.) walaupun kalian melihat kita menang atas mereka. Janganlah kalian meninggalkan tempat walaupun kalian lihat mereka menang atas kita, mereka tidak akan menghinakan kita." Di dalam riwayat, "Walaupun kalian lihat kita telah kalah dengan kekalahan yang telak, janganlah kalian tinggalkan tempat-tempat kalian."

Ketika kaum muslimin melihat bahwa mereka telah menang dan ***ghonimah-ghonimah*** (harta rampasan perang) yang besar berada di sisi mereka, mata-mata

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

mereka tertuju padanya, jiwa-jiwanya terfokus kepadanya. Sebagian besar dari mereka meninggalkan tempat-tempatnya menginginkan supaya sampai padanya seraya mengatakan, “Ghonimah… Ghonimah!” Maka pimpinan mereka Abdullah bin Zubair berkata, “Apakah kalian lupa apa yang Rasulullah ﷺ katakan?” Mereka menjawab, “Demi Allah kami akan mendatangi orang-orang, pasti kami akan mendapatkan ***ghonimah***!” Merekapun mendatanginya, maka dipalingkanlah wajah-wajah mereka – yakni bahwa mereka telah kehilangan kendali dan mereka kembali dalam keadaan kalah. Terbunuhlah sekitar 70 orang sampai musuh mengepung mereka. Maka Allah Azza wa Jalla membiarkan kekalahan pada diri mereka hanya karena menyelisihi perintahnya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

Mereka adalah orang-orang yang Allah Ta’ala menangkan agama ini dengannya. Mereka tinggalkan tempat-tempatnya maka Allah pun tinggalkan pertolongan-Nya pada mereka dalam waktu yang singkat. Sungguh mereka telah kehilangan, semoga Allah meridhoi mereka, seandainya Allah tidak

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

menuliskan pertolongannya untuk mereka setelah itu.

Renungkanlah hal ini, Allah berfirman,

{أَوَلَمَّا أَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةٌ قَدْ أَصَبْتُمْ مِثْلَيْهَا قُلْتُمْ أَنَّى هَذَا قُلْ هُوَ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ}

Dan mengapa ketika kamu ditimpa musibah (pada peperangan Uhud), padahal kamu telah menimpakan kekalahan dua kali lipat kepada musuh-musuhmu (pada peperangan Badar) kamu berkata: "Dari mana datangnya (kekalahan) ini?" Katakanlah: "Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri". Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Ali Imron: 165).

Dan Allah berfirman,

{ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ }

... dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. (Q.S. An Nisa: 79).

Musibah yang menimpa seseorang adalah dari dirinya, maka hendaklah ia mengobatinya. Sesungguhnya Allah Ta'ala bersamanya selama ia bertaqwa sebagaimana firman-Nya,

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

{إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَواْ وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ}

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. An Nahl: 128).

Inilah syarat yang kedua dalam persiapan iman, yaitu mutaba'ah pada Rasulullah ﷺ dengan sebenar-benarnya.

Syarat yang pertama aku ingatkan kepada kalian, yaitu tauhid tanpa disertai dengan syirik.

Syarat yang kedua adalah mutaba'ah Rasul ﷺ tanpa disertai dengan bid'ah dan maksiat.

Dan sungguh Allah ﷻ telah menyatukan keduanya dalam satu ayat dari ayat-ayat yang berkenaan dengan jihad, yaitu firman Allah Ta'ala,

{يَاأَيُّهَا النَّبِيُّ حَسْبُكَ اللَّهُ وَمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ}

Hai Nabi, cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu dan bagi orang-orang mu'min yang mengikutimu.(Q.S. Al Anfaal: 64).

Yakni bahwa Allah bersamamu, menguatkanmu, penolongmu, dan walimu.

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Dan Dia pun bersama kaum muslimin yang terkumpul bersama mereka dua syarat ini: iman dan mutaba'ah.

{ وَمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ }

"***Dan bagi orang-orang mukmin yangmengikutimu.***"

Maka perhatikanlah Allah telah mensifatkan mereka dengan ***al ittiba'***, dan Ibnu Taimiyah telah mengumpulkan ayat-ayat tersebut dalam Minhaj As Sunnah (8/487 – 488). Lihatlah! Sesungguhnya sangat bermanfaat.

Jika seluruh kaum muslimin berada di atas dua sifat ini maka Allah tidak akan mengakhirkan pertolongannya dari mereka dan tidak akan pernah berpaling pertolongan itu dari mereka selama-lamanya. Karena Allah berfirman,

{وَعْدَ اللَّهِ لاَ يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لاَ يَعْلَمُونَ }

(Sebagai) janji yang sebenar-benarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.(Q.S. Ar Rum: 6).

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Dan bagaimana terbukti para sahabat Rasul ﷺ menang atas musuh-musuhnya, padahal mereka manusia biasa, mereka salah seperti yang lainnya bersalah.

Ibnu Hibban dan yang lainnya telah meriwayatkan dari Abi Al Misbah berkata: Pada saat kami berjalan di negeri Rum (Romawi, ed.) dalam sebuah rombongan yang di situ ada Malik bin Abdillah Al Khost'amy, Malik melewati Jabir bin Abdillah dan ia tengah menuntun hewan tunggangannya. Malik berkata kepadanya: Hai Aba Abdillah, naiklah! Sungguh Allah telah membawamu. Jabir menjawab: Aku pelihara kendaraanku dan aku cukupkan dengan kaumku. Dan aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang kedua kakinya berdebu di jalan Allah maka Allah telah mengharamkannya neraka."

Maka Malik merasa kagum atas jawabannya. Ia pun berjalan hingga dimungkinkan suaranya akan terdengar oleh pasukan lain, lalu memanggil dengan suara yang lantang: Wahai Aba Abdillah, naiklah! Sungguh Allah telah membawamu. Jabir pun mengerti yang diinginkannya (yakni Jabir memahami bahwa Malik menginginkan supaya

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

terdengar oleh pasukannya yang lain) maka beliaupun mengangkat suaranya dan berkata: Aku pelihara kendaraanku dan aku cukupkan dengan kaumku, dan aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang kedua kakinya berdebu di jalan Allah maka Allah telah mengharamkannya neraka."

Maka loncatlah orang-orang ketika itu dari kendaraannya dan aku tidak pernah melihat orang yang paling banyak berjalan selain hari ini. (Dishahihkan Al Albany dalam Al Irwaa hadits no. 1183).

Subhanallah! Mutaba'ah terhadap Rasulullah ﷺ sampai pada debu tanah. Demikianlah pertolongan Allah pada umat ini.

Kalau begitu, seyogyanya bagi umat ini untuk memperhatikan bahwa masalahnya bukan hanya sebatas banyaknya jumlah dan bukan pula (mengumpulkannya) di atas sesuatu yang bukan petunjuk . Hal ini dimampui oleh orang banyak dari kalangan ***adzkiyaa*** (orang-orang jenius) selain ***al azkiyaa*** (orang-orang yang bersih). Akan tetapi ibrahnya adalah men***tarbiyah*** (mendidik)

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

umat di atas tauhid yang murni untuk Allah dan mutaba'ah yang murni untuk Rasulullah ﷺ.

*****

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

PERSIAPAN KEKUATAN FISIK

Ada dua macam:

1. **KEKUATAN PASUKAN**
2. **KEKUATAN PERSONEL**

KEKUATAN PASUKAN

Dari kesempurnaan tawakal pada Allah ialah mempersiapkan sebab-sebab yang akan mendatangkan kekuatan yang Allah ﷻ telah perintahkan hamba-Nya yang telah membuktikan keimanannya untuk menghadapi musuh-musuhnya. Allah berfirman,

{وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ }

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu …(Q.S. Al Anfaal: 60).

Maka kekuatan apa saja yang dimiliki kaum muslimin jika tidak membuat gentar musuhnya maka bukanlah sebuah kekuatan

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

secara syar'i. Perhatikanlah secara seksama letak kalimat (ترهبون) dari ayat tadi.

Dan aku ambil faidah Qur'aniyyah ini dari guruku Al Allamah Al Mujahid Rabi' bin Hadi Al Madkhaly semoga Allah menjaganya.

Rasulullah ﷺ telah menjelaskan makna kekuatan yang tersebut dalam ayat, beliau berkata, "Ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah. Ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah." Diriwayatkan oleh Muslim.

Allah عز وجل mengkhususkan penyebutan kuda karena pada saat itu kuda adalah kendaraan yang paling baik untuk dipakai berperang. Dan Rasulullah ﷺ mengkhususkan penyebutan panah karena pada saat itu panah adalah senjata yang paling hebat untuk berperang, sebagai peringatan bagi muslimin bahwa persiapan itu ialah yang tingkatannya lebih tinggi dari apa yang dimiliki musuh.

Lalu bagaimana pada saat ini datang orang yang membingungkan kita bahwa kaum muslimin telah sampai pada tingkatan ini (tingkatan persiapan, pent.)

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

sedang mereka masih mengimpor jarum (suntikan/jahit) dari musuh-musuhnya. Ya Allah berilah hidayah hambamu dan tolonglah mereka.

Dan aku ambil faidah hadits ini dari guruku Al Allamah Hammaad Bin Muhammad Al Anshory ***rahimahullah***.

*****

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

PERHATIAN

Beberapa nash-nash telah menunjukkan bahwa Allah telah menjadikan kebaikan bagi orang-orang yang menunggangi kuda hingga hari kiamat. Dari Urwah bin Al Ja'ad dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Kuda itu terikat pada penunggangnya yang baik sampai hari kiamat." Muttafaq 'alaihi.

Dan telah maklum, bahwa orang yang berperang masih menggunakan kuda sampai pada hari ini meskipun ada anggapan-anggapan yang melemahkan. Sampai mereka menyebutkan bahwa kuda tidaklah cukup untuk digunakan dalam perang dunia waktu dekat ini, tetapi justru kita mendapatkan sumber resmi di beberapa negara masih menggunakannya seperti digunakan oleh pasukan pengawal pemerintah atau pengawal kerajaan, dan yang lainnya. Perhatikanlah!

*****

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

PERSIAPAN PERSONEL

Ketentuan persiapan personel adalah hendaknya jumlah pasukan perang kuffar sebanding dengan jumlah pasukan perang muslimin. Jika mereka (kuffar) melebihi jumlahnya maka tidak wajib atas muslimin unntuk masuk ke dalam peperangan. Dan Allah telah mewajibkan atas mereka pada permulaannya untuk memerangi kaum kuffar meskipun jumlah mereka. hanya sepersepuluh, kemudian Allah hapus kewajiban itu hingga sebanding. Allah berfirman,

{يَاأَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لاَ يَفْقَهُونَ, الآنَ خَفَّفَ اللَّهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ}

Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mu'min itu untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antaramu, mereka dapat mengalahkan seribu daripada orang-orang

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti.

Sekarang Allah telah meringankan kepadamu dan Dia telah mengetahui bahwa padamu ada kelemahan. Maka jika ada di antaramu seratus orang yang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang; dan jika di antaramu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka dapat mengalahkan dua ribu orang dengan seizin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar.(Q.S. Al Anfaal: 65-66).

Lalu bagaimana muncul pada saat ini orang yang telah terkumpul padanya seribu pasukan atau dua ribu atau bahkan sepuluh ribu pasukan akan menghadapi sejuta pasukan perang. Dan bagi siapa yang berpaling darinya, maka orang ini dikatakan sebagai orang yang lemah iman atau munafiq atau bahkan telah murtad?!

*****

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

MEMBANTAH SYUBHAT (KERANCUAN)

Janganlah seorangpun mengatakan bahwa kaum muslimin pada hari ini banyak. Mengapa mereka tidak turun ke dalam kancah pertempuran menghadapi musuh-musuhnya. Karena tidak ada artinya jumlah personel yang banyak jika amalan-amalannya tidak bersih. Oleh karena itu Rasul ﷺ telah mengabarkan bahwa Islam tidak akan ditolong melalui orang-orang yang kotor. Telah shahih dalam Musnad Imam Ahmad dan Sunan Abu Dawud dari Tsauban berkata: Bersabda Rasulullah ﷺ, "Ditakutkan umat-umat ini akan meninggalkan kalian seperti makanan yang ditinggalkan pada nampannya." Salah seorang bertanya: Apakah jumlah kita sedikit pada saat itu? Rasul menjawab, "Justru kalian banyak pada waktu itu. Tetapi kalian bagaikan buih air yang mengalir. Allah akan mencabut rasa takut dari hati musuh-musuh kalian."

Dan sebaliknya akan menancapkan pada hati-hati kalian Al Wahn. Seseorang bertanya: wahai Rasulullah! Apa Aal Wahn itu? Rasul menjawab : Cinta Dunia dan takut mati."

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Hadits ini menunjukkan atas dua perkara :

Pertama, bahwa Islam tidak membutuhkan akan orang-orang yang kotor seberapa pun banyaknya.

Kedua, bahwa asal penyakit itu datangnya dari hati karena cinta dunia dan takut mati adalah dua penyakit hati, sedangkan akidah, tempat asalnya adalah hati, maka jelaslah di sini bahwa pembenahan akidah ialah awal pembinaan, inilah hal yang utama agar kaum muslimin menyibukkan diri dengannya. Walau seandainya musuh-musuh yang kuat lagi bengis hendak mencelakakan mereka niscaya Allah akan menghalaunya dan mengusirnya jauh-jauh, sekalipun telah mengepungnya antara timur dan barat. Allah berfirman :

{ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلاَ قُو اللَّهِ كَمْ مِنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ }

Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS Al Baqarah 249)

*****

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

PERINGATAN

Agar para pembaca yang mulia senantiasa berhati-hati dari orang-orang yang manhaj mereka dipenuhi dengan sikap membutakan diri dari kesalahan-kesalahan akidah dan dari orang-orang yang dipenuhi dengan perilaku yang jelek terhadap kalamullah, dimana mereka membuat pemisalan-pemisalan untuk membantah apa yang kita tengah berada di hadapannya, dengan sangkaan bahwa kaum muslimin pada tanggal sekian telah mencapai kemenangan atas musuh-musuhnya padahal akidah mereka bertentangan dengan akidah muhajirain dan anshar….!

Dan pada hakekatnya tidaklah akan muncul seperti ini kecuali dari orang-orang yang lemah keyakinannya terhadap kebenaran kalam Allah " ***dan hati-hati mereka dipenuhi dengan keraguan, maka dalam keraguannya mereka plin-plan***" mereka tidak dapat membedakan antara kemenangan yang hakiki dengan kemenangan yang berangsur-angsur yang pada hakekatnya adalah kekalahan. Allah berfirman :

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

{فَذَرْنِي وَمَنْ يُكَذِّبُ بِهَذَا الْحَدِيثِ سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِنْ حَيْثُ لاَ يَعْلَمُونَ, وَأُمْلِي لَهُمْ إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ}

Maka serahkanlah (ya Muhammad) kepada-Ku (urusan) orang-orang yang mendustakan perkataan ini (Al Qur'an). Nanti Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui, dan Aku memberi tangguh kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku amat teguh. (QS Al Qalam 44-45)

Dan Allahlah pemelihara.

*****

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

PERSIAPAN IMAN LEBIH DIDAHULUKAN

Dan aku ingin mengingatkan saudara-saudaraku bahwasanya tahapan pertama adalah memenuhi persiapan iman yang ini sebagai persiapan dasar, dan ini pula yang seyogyanya kaum muslimin memperhatikannya karena persiapan ini lebih dahulu. Apakah engkau melihat bagaimana Allah telah melarang orang-orang yang beriman pada permulaannya untuk menghadapi musuh. Dan memerintahkan mereka untuk beribadah . Allah berfirman :

{أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلاَةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ }

Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat!" (QS An Nisa 77)

Maka Allah memerintahkan mereka setelah turunnya ayat-ayat tauhid untuk memenuhi hak-hak tauhid yaitu shalat dan zakat. Shalat sebagai hubungan antara hamba dengan Rabnya, sedangkan zakat sebagai hubungan antara seorang hamba dengan saudaranya.

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Tidak ada artinya kekuatan fisik, apabila hati-hati telah fakir dari taqwa kepada Allah 'Azza wa jalla. Dan telah dikatakan: Pedang itu tergantung yang menggunakannya.

Berkata seorang penyair,

> ***"Jika pedang tak punya hati di belakangnya, tiada guna pedang itu kecuali sarung dan gantungannya"***

Yang lain berkata,

> ***"Malam demi malam melewtiku dan berlalu. Aku bagaikan pedang di genggaman pecundang"***

Bahkan bisa jadi satu kalimat yang bersumbar dari hati seorang mukmin yang kuat dan yakin lebih dapat mengalahkan musuh dari pada pedang yang berkilauan. Dari Jabir bin Abdillah berkata, "Rasulullah membunuh musuhnya dengan pelepah kurma, maka nampaklah semangat dari kaum muslimin, lalu datanglah seorang dari mereka (musuh, pent) yang disebut dengan Gaurots bin Al Harits hingga berdiri diatas kepala Rasulullah dan berkata, "Siapa yang akan mencegahmu dariku?" Rasul menjawab, "Allah", maka jatuhlah pedang dari tangannya kemudian Rasulullah mengambilnya dan berkata,

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

”Siapa yang akan mencegahmu dariku?” Ia menjawab, “jadilah sebaik-baik orang yang mengambil.” Rasul berkata,”Apakah engakau bersaksi bahwa tiada Illah selain Allah?” Ia menjawab.”Tidak, tapi aku berjanji tidak akan membunuhmu dan tidak akan bersama dengan kaum yang memerangimu.” Maka Rasulullah membebaskan dia”. Berkata (Jabir, pent),”Ia pergi menemui rekan-rekannya dan berkata,”Aku telah datang pada kalian dari manusia yang paling baik.”.” dikeluarkan oleh Ahmad, dan lafad hadits ini dikeluarkan pula oleh Bukhori dan Muslim.

***

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

JADILAH WALI-WALI ALLAH, KALIAN AKAN DITOLONG

Jika keadaan kaum muslimin tidak seperti buih, tetapi justeru mereka ahli iman yang benar maka syaithan akan menipu kelalaian mereka sebagai manusia dan menggerakkan diri-dirinya untuk berbangga dengan jumlah yang banyak. Mereka tidak akan dijanjikan menang, seperti yang terjadi pada para sahabat Rasulullah ﷺ pada perang Hunain, sampai Allah berfirman,

{لَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ فِي مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنْكُمْ شَيْئًا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمُ الأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُمْ مُدْبِرِينَ}

Sesungguhnya Allah telah menolong kamu (hai para mu'minin) di medan peperangan yang banyak, dan (ingatlah) peperangan Hunain, yaitu di waktu kamu menjadi congkak karena banyaknya jumlahmu, maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfa`at kepadamu sedikitpun, dan bumi yang luas itu telah terasa sempit olehmu, kemudian kamu lari ke belakang dengan bercerai-berai. (QS. At Taubah:25)

Ini adalah pelajaran utama dan hujjah yang kuat kepada orang-orang yang mementingkan jumlah, sedang barisan

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

mereka tumbuh subur dengan macam-macam akidah dan perbedaan-perbedaan kelompok bid'ah. Sesungguhnya hadits yang lalu telah dengan jelas menerangkan bahwa rusaknya hati-hati –yang ia sebagai tempat bagi akidah- adalah dengan cinta dunia dan takut mati, akan mengharamkan pelakunya dari rasa takut musuhnya kepadanya, lalu bagaimana dengan pertolongan?

Adapun ayat yang terakhir ini telah menjelaskan bahwa orang-orang yang membuktikan keimanannya akan tetapi mereka lalai dari Rabbnya dengan suatu kelalaian jihadnya maka dalam waktu sekejap mereka akan ditimpa kekalahan.

Jika bukan karena Allah telah melihat kebenaran dari mereka pada langkah awal dan kembali di akhir perjalanan, pasti akan panjang urusannya. Akan tetapi Allah menetapkan suatu urusan yang telah dilakukan.

Lalu bagaimana mengharapkan pertolongan bagi orang yang akhlaqnya lalai dari Allah, bahkan merasa berat untuk berbicara masalah tauhid yang merupakan hak Allah. Bahkan juga membolehkan

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

untuk keluar dari akidah salaf dan condong kepada filsafat orang-orang khalaf?!

Kita katakan bagi orang yang membenci ungkapan ini (berbicara masalah tauhid, pent.) dan menganggapnya perkara yang berat:

“Pelan-pelan, sesungguhnya para ghutsa (orang-orang kotor/hina) pada kalian – sekalipun mereka haraky – tidak akan menambah kaum muslimin kecuali kelemahan di atas kelemahan.”

Dan lebih aneh lagi dari ini, orang-orang yang menganggap dirinya paling bersemangat dari yang lainnya dalam perkara-perkara yang berkaitan dengan Islam, apabila ditanyakan pada mereka tentang akidah orang-orang yang memimpinnya pada sebuah gerakan yang mereka namakan dengan ‘mujahidin’. Mereka menjawab, “Bukan waktunya bertanya tentang ini karena mereka —menurut filsafat mikyafilinya-- adalah orang-orang yang tengah berjuang lalu kalian bertanya tentang agamanya?!!” Dan mereka tidak memperhatikan bahwa Allah akan melemahkan atas mereka orang-orang yang berjuang disebabkan dosa-dosanya.

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Seandainya mereka shalih maka Rabbnya akan menjadi Pelindungnya dan tidak akan meninggalkan mereka dalam keadaan dipaksa oleh musuh-musuhnya. Dalam Al Qur’an Allah berfirman,

{إِنَّ وَلِيِّيَ اللَّهُ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ وَهُوَ يَتَوَلَّى الصَّالِحِينَ}

Sesungguhnya pelindungku ialah Allah yang telah menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) dan Dia melindungi orang-orang yang saleh.(Q.S. Al A’raf: 196).

Jawaban mereka inilah yang menurutnya lebih dini untuk disebarkan oleh para harakiyyun melalui pemuka-pemukanya dengan keadaannya yang berbeda-beda bagaikan warisan yang terkumpul, dan meninggalkan muslimin kelaparan di hadapan nampan-nampan yang kosong.

Dan hampir acapkali mereka masuk ke dalam pertempuran kecuali keluar dalam keadaan kalah, orang-orang kafir semakin yakin bahwa kaum muslimin tak pernah menang sehingga tak ada keraguan bagi mereka bahwa agama kaum muslimin adalah dusta. Maka dosa apa yang terbesar atas Islam dan muslimin daripada ini?! -

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

CARA MERAIH KEKUASAAN DENGAN KEMBALI KEPADA AGAMA YANG BENAR

Kalau hadits Tsauban yang lalu telah menentukan satu penyakit, yaitu dengan sabdanya, “cinta dunia dan takut mati.” Maka hadits Ibnu Umar ini penjelasan yang sempurna untuk obatnya. Dari Ibnu Umar, Rasulullah ﷺ bersabda, “Jika kalian jual beli dengan riba dan kalian ridlo dengan bercocok tanam dan menyibukkan diri dengan beternak lalu kalian tinggalkan jihad, maka Allah akan menimpakan kehinaan pada kalian. Dia tidak akan mencabutnya dari kalian hingga kembali pada agama kalian.” Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abu Dawud, hadits hasan.

Disini ada dua faidah:

Pertama: bahwa hadits ini belum menetralisir secara terperinci bagi penyakit yang terdapat dalam hadits Tsauban karena sabdanya Nabi ﷺ, “Apabila kalian jual beli dengan riba...” hingga sabdanya, “...dan menyibukkan diri dengan beternak” adalah perincian dari sabdanya yang global, “cinta dunia”. Sedangkan sabdanya ﷺ, “... kalian

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

tinggalkan jihad…" adalah penyebab dari sabdanya, "takut mati". Sebagaimana firman Allah ﷻ,

{يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمُ انْفِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ اثَّاقَلْتُمْ إِلَى اْلأَرْضِ أَرَضِيتُمْ بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ اْلآخِرَةِ فَمَا مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلاَّ قَلِيلٌ}

Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya apabila dikatakan kepada kamu: "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah" kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? padahal keni`matan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit. (Q.S. At Taubah: 38). Perhatikanlah kedua lafadz hadits ini. Sungguh keduanya telah keluar dari satu sumber.

Kedua: bahwa orang-orang telah berselisih dalam rangka mengobati penyakit tersebut. Sebagian mereka beranggapan penang-gulangannya dengan cara politik, sebagiannya lagi beranggapan dengan cara peperangan yang terus menerus, dan yang lainnya beranggapan dengan cara peradaban, sebagiannya lagi ………

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Adapun Rasulullah ﷺ, beliau menempuh dengan cara agama, dakwah, dan tarbiyah. Karena jika manusia beragama dengan agama yang benar dan melaksanakan sunnah tuan seluruh makhluk (Rasulullah ﷺ, pent.) maka semua urusannya menjadi baik. Adapun jika mereka berpaling dari kembali kepada agamanya maka sangat mungkin bagi mereka akan tidak karuan dalam menentukan solusi-solusi yang lainnya. Oleh karena itu, Ahlus Sunnah As Salafiyyun adalah orang yang utama mengikuti Rasulullah ﷺ dan yang paling bahagia dengan dakwahnya karena mereka senantiasa membiasakan mengajari manusia petunjuk dan kesabaran untuk itu. Sehingga Allah memperlihatkan pada mereka penerimaan penuh dari kaumnya. Allah berfirman,

{ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ, بِنَصْرِ اللَّهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ}

Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang. (Q.S. Ar Ruum: 4-5).

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Dan adapun jika mereka tidak diterima, apalagi dalam dakwah tauhid mereka sabar di atas jalan ini, tidak menyimpang darinya sampai mereka bertemu Allah sebagai Robbani, yang Allah berfirman padanya, “Tidak ada seorangpun yang pernah diberi kitab suci dan hukum serta tugas kenabian dari Allah, kemudian berkata kepada manusia:

{ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ }

Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (Q.S. Ali Imron: 79).

Oleh karena itu tidak benar pendapatnya orang-orang yang punya solusi politik atau solusi perang yang terus menerus atau solusi peradaban atau juga yang lainnya, dengan sabda ﷺ yang jelas, “hingga kalian kembali pada agama kalian.” Dan tidak ada jalan untuk kembali kepada agama kecuali dengan mempelajarinya, maka kembalilah segala urusan itu kepada belajar ilmu, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ, “Ilmu itu

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

dengan belajar, sedang ketenangan itu dengan berhati-hati." Diriwayatkan oleh Bukhori dalam Al Adab Al Mufrad, hadits shahih.

Maka jelaslah dengan nash-nash ini. Dan penyatuan (pengkompromian) antara hadits Tsauban yang telah Nabi sebutkan di dalamnya tentang satu penyakit, bahwa sumbernya adalah dari hati dengan sabdanya, "Cinta dunia dan takut mati" dengan hadits Ibnu Umar yang Nabi sebutkan di dalamnya satu pengobatan dengan sabdanya, "hingga kalian kembali pada agama kalian". Sesungguhnya awal mula kembali ialah kembali kepada hati dengan membina apa yaڼg ada di dalamnya dari akidah. Dan Rasul ﷺ telah menjelaskan hal itu ketika bersabda, "Ketahuilah bahwa dalam tubuh itu ada segumpal darah jika ia baik maka baik pula seluruh tubuh. Dan jika ia rusak maka rusak pulalah seluruh tubuh." Muttafaq alaihi.

*****

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

KAIDAH AL MUWAZANAH (KESEIMBANGAN) ANTARA KEBAIKAN DAN KEJELEKAN

Termasuk perkara yang aneh ketika Allah berfirman,

{إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَواْ }

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa (Q.S. An Nahl: 128).

Kemudian sebagian manusia menghendaki hilangnya syarat taqwa dan berkata, “Sekalipun dalam diri kaum muslimin terdapat kekurangan akan tetapi musuh-musuh mereka lebih jelek keadaannya, komunis, ilmani, shohyuni, atau sholiby yang penuh dengan permusuhan…!!!”

Demikianlah kaidah muwazanah ini diperlakukan dengan perlakuan yang jelek pada umat sampai kamu dapati mereka merangkul dari sana-sini kemuliaan yang keliru, seolah-olah mereka menginginkan untuk menghapus ayat itu dari mushaf.

Bahkan seolah-olah mereka ingin mendebat Rabbnya jika tidak beramal dengan kaidah muwazanah ini yang

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

tuntutannya adalah kaum muslimin akan menang selama-lamanya tanpa keraguan selama orang-orang kafir lebih jelek keadaannya dari mereka.

Imam Abu Nuaim meriwayatkan dalam Al Hilyah (5/303) dari jalan Ibnu Mubarok, dari Maslamah bin Abi Bakr, dari seseorang dari Quraisy, bahwa Umar bin Abdul Aziz berwasiat pada salah seorang pekerjanya: “Hendaklah engkau bertaqwa kepada Allah di setiap tempat yang engkau tinggal di situ karena sesungguhnya taqwa adalah sebaik-baik persiapan, makar yang paling sempurna, dan kekuatan yang paling hebat. Janganlah karena kebencian musuh-musuhmu menjadikan dirimu dan orang-orang yang bersamamu lebih berjaga-jaga kepadanya daripada maksiat kepada Allah. Karena sesungguhnya yang lebih aku takutkan atas manusia adalah dosa-dosanya daripada makar-makar musuhnya. Kita memusuh mereka (musuh-musuh, pent.) dan menang atas mereka karena maksiat mereka. Jika bukan karena itu, sungguh kita tak punya kekuatan, jumlah kita tidak seperti jumlah mereka, demikian pula kekuatan kita tak seperti kekuatan mereka. Maka jika kita tidak menang atas mereka karena kebencian kita,

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

kita takkan dapat mengalahkan mereka dengan kekuatan kita."

Dan janganlah karena permusuhan seseorang dari manusia kalian lebih perhatikan padanya daripada dosa-dosa kalian. Dan janganlah ada yang lebih kalian jaga daripada dosa-dosa kalian. Ketahuilah bahwa pada diri kalian ada malaikat Allah yang senantiasa mengawasi kalian. Mereka tahu apa yang kalian lakukan baik dalam perjalanan maupun di rumah-rumah kalian maka malulah kalian darinya. Perbaikilah pergaulan kalian dengannya dan janganlah kalian menyakitinya dengan maksiat-maksiat kepada Allah sedang kalian mengira kalian fi sabilillah.

Jangan pula kalian katakan bahwa musuh kita lebih jelek keadaannya dari kita dan mereka takkan menang atas kita sekalipun kita banyak dosa. Berapa banyak kaum yang telah ditimpakan kepada meeka keadaan yang lebih buruk daripada musuh-musuhnya karena dosa-dosanya. Mintalah kalian pertolongan kepada Allah untuk diri-diri kalian sebagaimana kalian minta pertolongan kepada-Nya dari musuh-musuh kalian. Kita memohon hal itu untuk kita dan kalian.

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Pergaulilah dengan baik orang-orang yang bersamamu dalam perjalanannya, janganlah menyusahkan mereka dengan perjalanan yang akan melelahkannya dan janganlah pula menggauli mereka dengan baik hanya sebatas di tempat-tempat tinggalnya, tetapi hingga mereka bertemu musuh maka perjalanan itu tidaklah akan mengurangi kekuatan mereka dan tidak pula kuda-kuda dan senjata-senjatanya. Sesungguhnya kalian akan menuju musuh-musuh yang bermukim/tinggal di tempat. Beristirahatlah hingga kembali kekuatan raga serta kuda dan senjatanya. Jika tidak maka pergaulilah mereka dengan baik pada perjalanan kalian dengan diri-diri kalian dan kuda-kuda serta senjata kalian. Dalam kondisi raga, kuda, dan senjata yang fit, kalian akan mendapatkan pada musuh-musuh kalian di tempat tinggalnya kekalahan dari sisi kekuatan atas kalian. Wallahul Musta'an.

Tinggallah dengan orang-orang yang bersamamu pada tiap pasukan sehari semalam agar mereka beristirahat mengembalikan kekuatn dirinya dan kuranya, meletakkan senjata-senjatanya dan perbekalannya, dan jauhkan tempat tinggalmu dari tempat peperangan

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

(permusuhan), jangan ada yang memasukinya seorang pun dari rekan-rekanmu karena keperluannya kecuali bagi yang engkau percayai dan merasa aman atas dirinya dan agamanya, maka janganlah mereka mendapatkan kedhaliman di dalamnya dan jangan mereka menambah dosa darinya dan jangan pula seseorang dari keluaganya mendapatkan sesuatu kecuali dengan benar. Sesungguhnya mereka mempunyai kehormatan dan hak untuk mendapatkan perlindungan. Kalian dicoba untuk menunaikannya seperti halnya kalian dicoba dengan kesabaran di atasnya, maka kalian tidak akan pernah menang atas orang yang ahli perang dengan kedhaliman orang yang ahli cinta damai.

Dan jadikanlah penduduk negerimu dari Arab dari orang-orang yang engkau tenang untuk menasehatinya dari penduduk bumi sesungguhnya pendusta itu beritanya tak kan membuatmu bermanfaat sekalipun pada sebagiannya benar. Dan sesungguhnya kedengkian (kecurangan) itu adalah mata yang mengintaimu bukan mata pengintaianmu”

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Aku berkata: Dengan khutbah yang agung ini Umar bin Abdul 'Aziz rahimahullah menerangkan tentang bahayanya kaidah ini, karena dengannya akan menggugurkan kebebasan mengkritik (menjelaskan yang hak dari yang batil) Dan menggugurkan kehormatan kaum muslimin dari introspeksi atas dirinya lalu bagaimana dengan meneliti akan kesalahan-kesalahannya jika masih saja ahlinya merasa bahwa diri-dirinya diberikan kehormatan dari musuh-musuhnya dan bukan dari dirinya sendiri.

Dan lain daripada itu para mujahidin diberikan keutamaan yang sempurna dengan kesucian yang menyerupai ishmah (keadaan dimana terpeliharanya dari kesalahan-kesalahan) dikala ada orang-orang yang datang meluruskan kesalahan-kesalahannya, mereka berteriak : penggembos! Penggembos! Dan jika ada yang datang mengkritiknya, mereka menyingkir darinya lalu berkumpul dan sepakat mengatakan: a'mil! A'mil! (pembantu pemerintah)

Oleh karena itu maka ucapannya Umar bin 'Abdul 'Aziz rahimahullah yang tadi: " Jangan kalian katakan bahwa musuh

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

kita lebih jelek keadannya dari kita” adalah hujjah yang kuat untuk melumpuhkan kaidah yang sesat ini, dan selama kaum muslimin membaca Al Qur’an, maka mereka akan mendapatkan bahwa Allah menggantungkan pertolongan-Nya pada takwa, sabar, dan perbaikan, seperti firman Nya

﴿ وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لاَ يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئاً ﴾

Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendapatkan kemudharatan kepadamu.(QS Ali Imran 120)

Dan firmanNya,

{بَلَى إِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُمْ مِنْ فَوْرِهِمْ هَذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ ءَالاَفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ}

ya (cukup), jika kamu bersabar dan bertakwa dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda. (QS Ali Imran 125)

Dan firmanNya,

{ وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ}

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan. (QS Ali Imran 186)

Apabila mereka mewajibkan kaum muslimin untuk mendukung revolusi yang dikira berasal dari Islam, dengan alasan loyalitas untuk kaum muslimin[5] dengan apa yang ada pada diri mereka, dan meniadakan syarat takwa, ikhlas, dan mutaba'ah?

Dan apabila mereka mengolok-olok Ahlu Sunnah kerena mereka mengkoreksi akidah manusia, maka apakah mereka juga akan melakukan hal yang sama terhadap Rabbnya yang tidak pernah diam dari mengkoreksi para mujahidin walau pada kesalahan yang paling ringan?

Dalam perang badar Nabi ﷺ berpendapat untuk mengambil harta tawanan, tanpa membunuhnya dan yang demikian itu sebelum disyariatkannya, maka turunlah firmannya :

[5] Dan bara' (kebencian) dari orang-orang kafir, lalu apakah mereka berani mewjibkan atas Allah untuk menolong kaum muslimin.

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

{مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُثْخِنَ فِي الأَرْضِ تُرِيدُونَ عَرَضَ الدُّنْيَا وَاللَّهُ يُرِيدُ الآخِرَةَ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ, لَوْلاَ كِتَابٌ مِنَ اللَّهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيمَا أَخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ}

Tidak patut, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawiyah sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil. (QS Al Anfaal 67-68).

Umar bin Khatab menganggap apa yang terjadi pada kisah ini adalah salah satu sebab kekalahannya muslimin pada perang Uhud, Ia berkata: " Ketika tiba hari perang uhud, mereka di***iqab*** (dihukum) dengan apa yang telah mereka perbuat pada perang badar, karena mereka mengambil harta benda, maka terbunuhlah 70 orang dari mereka dan berhamburanlah para shahabat Rasulullah ﷺ darinya, hingga beliau patah gigi gerahamnya, penutup kepalnya pun pecah dan darah mengalir di wajahnya lalu Allah menurunkan FirmanNya :

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

{أَوَلَمَّا أَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةٌ قَدْ أَصَبْتُمْ مِثْلَيْهَا قُلْتُمْ أَنَّى هَذَا قُلْ هُوَ مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ}

Dan mengapa ketika kamu ditimpa musibah (pada peperangan Uhud), padahal kamu telah menimpakan kekalahan dua kali lipat kepada musuh-musuhmu (pada peperangan Badar) kamu berkata: "Dari mana datangnya (kekalahan) ini?" Katakanlah: "Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri". Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS Ali Imran 165), dikarenakan mengambil harta. (hadits shahih dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah (7/35), Ahmad (I/31,32) dan Ya'qub bin Syaibah dalam musnad Umar(I/63) dan menghasankannya Abu Uwanah dalam musnadnya(IV/157) dari jalan Abi Nuh Qurad dan namanya Abdurrahman bin Ghazwan. Dikeluarkan pula oleh Thabary dalam Tarikh-nya (II/46) juga Abu 'Awanah (IV 155) dan Addhiya dalam Al Mukhtarah (I282) dari jalan 'Ashim bin Ali Al Wasithy keduanya dari Ikrimah bin "Ammar dari Abi Zumail dari Ibnu 'Abbas dari Umar.

Madzhab Al-***muwazanah*** (keseimbangan) antara kebaikan dan kejelekan maknanya bagi para pencetusnya hari ini ialah: melihat keadaan seseorang yang akan

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

dikritiknya kemudian menyebutkan kebaikan-kebaikannya di samping kejelekan-kejelekannya, dan para pelakunya telah mengira bahwa sikap ***inshaf*** (adil) tidak akan sempurna kecuali dengan ini, maka[6] mereka mencela para salafus shalih dari kalangan fuqaha dan ahli hadits yang mereka senantiasa mencerca orang-orang yang berhak untuk mendapatkan cercaan tanpa menyebutkan kebaikan-kebaikannya dan mereka tidak melihat yang demikian itu suatu keharusan.

Bahkan saya membaca sebagian dari mereka (fuqaha dan ahli hadits) pernyataan bahwa tidak boleh menyebutkan ahli bid'ah kecuali kebid'ahan yang ada padanya, tetapi aku juga mendengan sebagian mereka (orang-orang yang bermazhab muwazanah) dan membaca pernyataan bahwa kaidah ini wajib untuk dipraktekkan sekalipun terhadap orang-orang kafir, mereka mengira bahwa Allah menyebutkan kebaikan-kebaikan orang-orang kafir disamping kejelekan-kejelekannya agar mereka (orang-orang kafir) diperlakukan

---

[6] Dengan kaidah asing ini.

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

dengan adil! Lebih dari itu mereka juga mengira bahwa Allah tidak mencukupkan dengan menyebutkan kejelekan-kejelekan khamr dan judi hingga menyebutkan kebaikan pada keduanya. Allah berfirman,

{ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ ...}

Katakanlah: "Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfa`at bagi manusia,**…..** (QS Al Baqarah 219) seperti yang engkau lihat.!!

Kaidah ini tidaklah mereka terapkan kecuali dalam rangka menjaga kabid'ahan dan ahlinya, yang demikian itu kerena sebagian orang yang menisbatkan kepada Ahli Sunnah mereka belajar (dididik) di tengah-tengah madrasah ahli bid'ah, sehingga jika hati-hati mereka sudah mencintainya dan telah tenggelam dalam sebagian bid'ahnya, kemudian ketika datang panah-panahnya Sunnah mengangkat kedok dakwah-dakwah para pengikutnya, mereka mengatakan, "jangan kalian lupakan kebaikan-kebaikannya!"

Dengan keteledoran ini tak ada pelaku bid'ah kecuali mereka menyembunyikannya walaupun seorang rafidhah, Ya Allah semoga hanya para haraky negeri Arab, sesungguhnya dari

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

kalangan mereka ada yang mengecualikan rafidhah! Bahwa apabila mereka mengkritik Ahli Sunnah As Salafiyyin, mereka tidak memperhatikan hak perlindungan baginya dan tidak pula mengenal kebaikan-kebaikannya!!

Dari sekian banyak kerusakan-kerusakan yang timbul dari kaidah ini ialah membenarkan seluruh cara-cara revolusi yang dikira berasal dari Islam dengan sangkaan bahwa orang-orang yang mereka hadapi ialah kuffar atau ilmaniyyun tanpa mereka perhatikan syarat-syarat jihad dan tanpa memperhatikan keadaan yang menurut sangkaannya mereka sebagai mujahidin, tetapi cukup bagi mereka mengangkat bendera Islam, Islam apa saja!!

Duhai sayangnya, bagi orang yang menanyakan tentang akidah mereka, bagi mereka ini bukan waktunya!

Adapun kalau menanyakan tentang kepatuhannya terhadap sunnah dan keilmuwannya tentang hadits, maka ini akan lebih sulit untuk mendapatkannya pada mereka!!

Dan masalah muwazanah ini, para Ahlul Ilmi telah membantahnya, dan yang

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

paling baik dalam menulis tentangnya – sepengetahuanku- adalah Al Allamah Rabi' bin Hadi Al Madkholi pada kitabnya "Manhaj Ahlus Sunnah fi Naqdir Rijal wal Kutub wal Towaif" . Kembalilah padanya, sungguh kitab tersebut sangat bagus.

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

RINGKASAN

Wajib atas kaum muslimin untuk menegakkan pada dirinya dua syarat dalam rangka meraih kemuliaan.

Yang pertama: persiapan iman

Yang kedua: persiapan fisik

Dan persiapan iman terbagi dua:

Bagian pertama: memurnikan agama untuk Allah

Bagian kedua: memurnikan muttaba'ah untuk rasulullah

Persiapan fisik juga terbagi dua:

Bagian pertama: persiapan pasukan

Bagian kedua : persiapan personil atau yang dinamai dengan penggemblengan personil

Kita mengambil pelajaran dari perang Hunain, bahwa para pasukan perang jika mereka diatas Akidah yang selamat dan berpegang teguh dengan sunnah kemudian tampak pada sebagian meraka sesuatu dari ujub (takabur), dan perasaan ujub ini

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

kadang akan sampai pada hati, maka akan merusak keikhlasannya, sehingga mereka diharamkan dari pertolongannya, maka bagaimana jika dari asalnya mereka berada diatas akidah yang tidak benar ?

Dan kita ambil pelajaran dari perang Uhud bahwa para pasukan perang jika mereka diatas akidah yang dan berpegang teguh dengan benar terhadap sunnah kemudian mereka menyelisihi rasul ﷺ, mereka diharamkan dari pertolongannya, lalu bagaimana jika dari asalnya mereka memisahkan diri dari sunnah dan menisbatkan diri kepada kelompok-kelompok bid'ah ?

Ini dalam hal muttaba'ah dan itu dalam hal tauhid. Sungguh Allah telah menghukum kedua kelompok tersebut, padahal rasul dan orang-orang mukmin yang sholeh berperang bersama mereka, dan padahal penyelisihan mereka tidak membatalkan muttaba'ah tidak pula tauhid, renungkanlah wahai ulil abshor!

Kita memohon kepada Allah 'Azza wa jalla agar melapangkan hati-hati kita untuk kebenaran, menunjuki kita ke jalan yang lurus, dan menyatukan segala urusan

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

kita, memudahkan kesulitan yang ada pada kita dan memberikan taufiq kepada kita untuk ta'at kepadanya, beribadah dengan benar kepadaNya, dan selalu mengingatNya serta menyatukan kalimat muslimin kepada yang dicintainya dan diridhainya.

Ya Allah tampakkanlah kepada kami yang haq itu adalah haq dan anugerahkanlah kepada kami untuk mengikutinya, dan tampakkanlah kepada kami yang bathil itu adalah bathil dan anugerahkanlah kepada kami untuk menjauhinya.

{ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ}

"Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi". (Q.S. Al A'raf : 23)

{رَبَّنَا إِنَّنَا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلإِيمَانِ أَنْ ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الأَبْرَارِ, رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَى رُسُلِكَ وَلاَ تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّكَ لاَتُخْلِفُ الْمِيعَادَ}

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhan-mu", maka kamipun beriman. Ya Tuhan kami ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang berbakti. Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul Engkau. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji." (Q.S. Ali Imran : 193-194)

{رَبَّنَا لاَ تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاغْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ} (5)

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau, Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Q.S. Al Mumtahanah : 5)

{رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلاَ تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلاً لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ}

"Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com

Penyantun lagi Maha Penyayang". (Q.S. Al Hasyr : 10)

Ya Allah tolonglah Islam dan muslimin dan jadikanlah bagi musuhmu dan musuh mereka negeri-negeri yang hancur (binasa).

Demikianlah, dan aku mohon ampunan kepada Allah untukku dan untuk kalian, maka mintalah ampunan kepadanya, sesungguhnya Dia Maha pengampun lagi penyayang.

Bandung, Ramadlan 1423 H

PDF created with FinePrint pdfFactory trial version http://www.softwarelabs.com